

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal secara umum dapat diartikan sebagai pasar yang memperjual belikan produk berupa dana yang bersifat abstrak. Sedangkan dalam bentuk konkritnya, produk yang diperjualbelikan di pasar modal berupa lembaran surat-surat berharga di Bursa efek. Bursa efek dalam arti sebenarnya adalah suatu sistem yang terorganisir dengan mekanisme resmi untuk mempertemukan penjual dan pembeli sekuritas secara langsung atau melalui wakil-wakilnya. Pasar modal Indonesia dalam perkembangannya telah menunjukkan bahwa pasar modal adalah bagian dari instrumen perekonomian, dimana indikasi yang dihasilkannya banyak dipicu oleh para peneliti maupun praktisi dalam melihat gambaran perekonomian Indonesia. Oleh karena itu, komitmen pemerintah Indonesia terhadap peran pasar modal tercermin didalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 tentang pasar modal, dimana dinyatakan bahwa pasar modal mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan nasional sebagai salah satu sumber pembiayaan bagi dunia usaha dan wahana investasi bagi masyarakat.

Sebagai suatu instrumen ekonomi, pasar modal tidak terlepas dari berbagai pengaruh lingkungan terutama lingkungan ekonomi dan politik. Pengaruh lingkungan mikro seperti kinerja perusahaan, perubahan strategi perusahaan, pengumuman deviden dan pengumuman laporan keuangan

perusahaan selalu mendapatkan tanggapan dari para pelaku di pasar modal. Selain itu, perubahan lingkungan ekonomi makro yang terjadi seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, regulasi dan deregulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah ikut mempengaruhi fluktuasi harga dan volume perdagangan di pasar modal.

Keberadaan industri telekomunikasi di Indonesia semakin berkembang seperti banyaknya perusahaan telekomunikasi yang berdiri serta menawarkan tarif yang efisien. Disamping itu industri telekomunikasi memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia selain sebagai motor penggerak ekonomi juga banyak menyerap tenaga kerja. Untuk melakukan kegiatan telekomunikasi diperlukan jaringan yang menghubungkan antar operator sehingga pelanggan operator A dapat menghubungi pelanggan operator B dan sebaliknya, jaringan ini disebut Interkoneksi. Interkoneksi dapat juga didefinisikan sebagai hubungan antar jaringan telekomunikasi dari penyelenggara jaringan telekomunikasi yang berbeda. Melalui Interkoneksi, keterbatasan cakupan layanan yang melekat pada suatu operator dapat diatasi. Wilayah cakupan yang dapat dihubungi oleh pelanggannya menjadi luas karena manfaat yang diperoleh dari operator lain.

Pemerintah Indonesia telah memutuskan menurunkan tarif interkoneksi hingga 40% mulai tanggal 1 April 2008 yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika. Untuk melaksanakan kebijakan ini diterbitkan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor 9 Tahun 2008 tentang Tata Cara Penetapan Tarif Dasar Telekomunikasi yang disalurkan melalui Jaringan Bergerak Seluler pada 7 April 2008. Peraturan ini dikeluarkan

pemerintah karena adanya desakan publik yang mengatakan tarif seluler di Indonesia termasuk yang termahal di dunia, serta sejak tahun 1998 pemerintah tidak merevisi tarif.

Pemerintah memberi penjelasan melalui Menteri Komunikasi dan Informatika Muhammad Nuh bahwa ada beberapa alasan Departemen Komunikasi dan Informatika sebagai regulator dalam menurunkan tarif Interkoneksi ini. Alasan pertama terkait dengan komitmen pemerintah untuk mewujudkan masyarakat informasi, dimana seluruh lapisan masyarakat dapat memanfaatkan informasi dalam kehidupan. Sedangkan alasan kedua terkait dengan keterjangkauan terhadap informasi ini sangat berkaitan dengan unsur biaya komunikasi. Oleh karena itu, pemerintah perlu menyediakan komunikasi dengan biaya yang terjangkau melalui penurunan tarif Interkoneksi. Berdasarkan informasi penurunan tarif Interkoneksi dari pemerintah maka penelitian ini berusaha mengetahui pengaruh langsung penurunan tarif Interkoneksi terhadap *return* saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pada hakekatnya Investor dalam melakukan investasi akan berusaha menanamkan modalnya pada saham perusahaan yang mampu memberikan *return* atau keuntungan yang bisa berupa *dividen* dan *capital gain*. *Return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi Investor berinvestasi dan juga berarti bahwa Investor berani menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. Adapun tujuan pokok dari investasi yaitu maksimisasi kemakmuran dengan peningkatan kekayaan. Oleh karena itu, perusahaan selalu berusaha memberikan informasi atau sinyal tingkat pengembalian sebagaimana yang diharapkan investor (*Return*

Saham) yang berupa *capital gain* dan *dividen* tersebut. Perusahaan selalu berusaha agar sahamnya menjadi menarik bagi investor dengan berbagai kebijakan teknis maupun politis.

Penelitian mengenai pengaruh suatu pengumuman terhadap respon pasar untuk kasus-kasus di Bursa Efek Indonesia dilakukan oleh Sari dan Murtanto (2002). Mereka meneliti reaksi pasar terhadap pembentukan komite audit. Penelitiannya menyimpulkan adanya *abnormal return* positif sebagai indikasi reaksi pasar karena pengumuman tersebut. Chen (2001) yang menguji apakah pengumuman sertifikasi ISO akan mempengaruhi harga saham perusahaan penerima penghargaan tersebut juga menemukan bukti bahwa pasar bereaksi positif terhadap pengumuman sertifikasi tersebut. Penelitian lainnya, dilakukan oleh Asri (1996) seperti dikutip oleh Sutanto (2005) meneliti reaksi pasar modal terhadap peristiwa politik dalam negeri 27 Juli 1996. Penelitian-penelitian diatas menunjukkan bahwa Bursa Efek Jakarta bereaksi terhadap peristiwa yang memiliki skala nasional tersebut. Pengumuman peraturan pemerintah atas penurunan tarif interkoneksi dimungkinkan menjadi daya tarik bagi investor untuk berinvestasi pada perusahaan telekomunikasi sehingga diharapkan informasi tersebut dapat memberikan *abnormal return* kepada pasar.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dilakukan penelitian *event study* yang berjudul, “ **Reaksi Pasar Modal Terhadap Pengumuman Peraturan Pemerintah Atas Penurunan Tarif Interkoneksi (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar Di BEI)**”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, dalam penelitian ini masalah yang dapat dirumuskan adalah apakah informasi dari pemerintah mengenai penurunan tarif Interkoneksi akan mempengaruhi *return* saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh informasi dari pemerintah mengenai penurunan tarif Interkoneksi terhadap *return* saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini memberikan gambaran pada pihak penanam modal dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi, terutama untuk meningkatkan kemampuan dalam menganalisis dan menginterpretasikan informasi yang masuk sebagai dasar pengambil keputusan investasi.

2. Bagi Perusahaan atau Emiten

Sebagai pendorong bagi emiten untuk bersikap lebih terbuka terhadap informasi yang dibutuhkan oleh analisis sekuritas dan investor berkaitan dengan keputusan investasi yang akan diambil.

3. Bagi Penulis

Untuk memperluas pengetahuan dalam bidang keuangan dan pasar modal serta untuk melatih kemampuan menganalisis permasalahan yang ada dalam praktik dan teori.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi peristiwa (*event study*). Studi peristiwa merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman.

2. Jenis Data Penelitian

Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu berupa data Indeks Harga Saham Gabungan dan data harga saham harian perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari dua periode yaitu 10 hari sebelum dan 10 hari sesudah peristiwa pengumuman penurunan tarif Interkoneksi hingga 40% terhitung sejak 1 April 2008.

3. Populasi Penelitian

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari objek yang diteliti. Dengan demikian, sebagai populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan telekomunikasi yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan telekomunikasi tersebut yaitu :

a. PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM)

- b. **PT. Indosat Tbk (ISAT)**
- c. **PT. Bakrie Telecom Tbk (BTEL)**
- d. **PT. Exelcomindo Pratama Tbk (EXCL)**
- e. **PT. Mobile – 8 Telecom Tbk (FREN)**
- f. **PT. Infoasia Teknologi Global Tbk (IATG)**

4. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi, yaitu pencarian secara langsung data Indeks Harga Saham Gabungan dan data harga-harga saham penutupan setiap harinya selama periode pengamatan. Data diperoleh dari situs Internet Bursa Efek Indonesia dengan alamat www.idx.co.id.

5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara yang dianggap benar oleh peneliti. Oleh karena itu, hipotesis membutuhkan penelitian lebih lanjut agar menjadi suatu kesimpulan umum yang dapat diterima semua orang. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₀ : Informasi dari pemerintah mengenai penurunan tarif interkoneksi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham perusahaan telekomunikasi.

H_a : Informasi dari pemerintah mengenai penurunan tarif interkoneksi berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham perusahaan telekomunikasi.

6. Teknik Analisis Data

- a. **Uji Beda (t – test)**

Uji dilakukan dua sisi untuk mengetahui perbedaan rata-rata *abnormal return* selama periode pengamatan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *One Sample T – Test*. Penerimaan Keputusan menolak atau menerima hipotesis berdasarkan :

Perbandingan nilai t hitung dengan t tabel

Jika statistik t hitung > statistik t tabel maka H_0 ditolak

Jika statistik t hitung < statistik t tabel maka H_0 diterima

Atau berdasarkan nilai probabilitas

Jika probabilitas > 0,05 maka H_0 diterima

Jika probabilitas < 0,05 maka H_0 ditolak

b. Model Regresi

Model regresi digunakan sebagai pertimbangan dalam analisis untuk mempertegas hasil dari uji beda (t – test) dengan tujuan yang sama yaitu untuk mengetahui perbedaan rata-rata *abnormal return* selama periode pengamatan.

Untuk menguji tentang kekuatan variabel penentu (variabel independen) terhadap *abnormal return* saham dalam penelitian ini digunakan analisis regresi dengan model dasar sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + e$$

Dimana :

Y = *Abnormal return* saham

X1 = *Time/waktu* (sebelum, setelah dan saat pengumuman)

e = Residual

Untuk menguji kekuatan variabel penentu (variabel independen) berupa variabel utama dan variabel kontrol terhadap *abnormal return* saham dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda dengan model dasar sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = *Abnormal return* saham

X1 = *Time/waktu* (sebelum, setelah dan saat pengumuman)

X2 = *Age*

X3 = *Capital expenditure*

e = *Residual*

Untuk menentukan model perlu dilakukan pengujian beberapa asumsi klasik yang mendasari model regresi. Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

- a. Uji Normalitas
- b. Uji Heteroskedastisitas
- c. Uji Autokorelasi
- d. Uji Multikolonieritas

Pengujian terhadap hipotesis secara bersama-sama (simultan) dilakukan dengan menggunakan alat uji statistik F (F-test) untuk model regresi.

Penerimaan keputusan menolak atau menerima hipotesis berdasarkan :

Perbandingan nilai F hitung dengan F tabel

Jika statistik F hitung > statistik F tabel maka H_0 ditolak

Jika statistik F hitung < statistik F tabel maka H_0 diterima

Atau berdasarkan nilai probabilitas

Jika probabilitas > 0,05 maka H_0 diterima

Jika probabilitas < 0,05 maka H_0 ditolak

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini, penulis mengutarakan latar belakang permasalahan yang menarik untuk diteliti, termasuk perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi teori-teori mengenai pasar modal, definisi investasi, indeks harga saham gabungan, definisi dan jenis saham, pengertian *return*, keuntungan dan kerugian kepemilikan saham, definisi efisiensi pasar, studi peristiwa, *abnormal return*, penelitian terdahulu serta hipotesis penelitian yang relevan dengan permasalahan yang diteliti pada skripsi ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, jenis data penelitian, sampel penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil statistik deskriptif, hasil pengujian hipotesis, hasil uji asumsi klasik serta pembahasan guna menjawab permasalahan yang diteliti.

BAB V SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Pada akhirnya, penulis menyimpulkan hasil penelitian dan memberikan saran dalam bab terakhir ini.